

# **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI UNIT DESA**

**(Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa “Sido Makmur” Kec. GN Wungkal Kab Pati)**

**MEIRYAN PRANTIKA**

## **Abstract**

In this era globalization, the competition in economics more and tend to become congested. Therefore, every change should be taken into account and anticipated. The purpose of this study is to determine the suitability of financial statements and determine the predicate "KUD Sido Makmur". This study case is using approach study so that, there is no population and sample. The source of data is used primary data.

As received directly from the source, the method of analysis used in this study is the quantitative analysis based on the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 14 / Per / M.KUKM / XIII / 2009 which includes the capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the cooperative identity.

The results showed that the level of health of Savings and Loans Unit Cooperatives in village (KUD) "Sido Makmur" in 2012 awarded "LESS HEALTHY", with a score of 55.6 in 2012. There are seven aspects of analyzed which are learning asset quality aspects, aspects of efficiency, as well as aspects of the independence and good growth performance, because it gets the maximum score on each ratio. While the worst aspect is the liquidity aspect, since the score obtained in each ratio is there.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kepuasan pelanggan adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dibidang jasa. Secara sederhana kepuasan adalah sesuatu yang dirasakan oleh pelanggan dan menyebabkan peningkatan keuntungan. Kepuasan pelanggan bisa menjadi salah satu pendukung dalam peningkatan pelayanan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh badan usaha agar tetap eksis dalam persaingan dunia usaha saat ini adalah kualitas jasa yang diberikan pada para pelanggannya (Mahardani, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder sedangkan jenis koperasi berdasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti antara lain koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam (KSP).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

- 1 Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Simpan Unit Desa Sido Makmur kecamatan Gunungwungkal Kota Pati dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi di Koperasi Unit Desa Sido Makmur?

## **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi dengan menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi di Koperasi Unit Desa.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan yang selama ini dipelajari yaitu analisis tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam.
2. Bagi pengguna  
Dengan adanya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan tingkat kesehatan.
3. Bagi akademik  
Sebagai wacana literatur bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dibidang yang sama yaitu Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.
4. Bagi pembaca  
Menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012)

#### **Tujuan Koperasi**

Tujuan utama koperasi di Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang – orang, bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima dari anggota lebih diutamakan daripada laba. Selain itu tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang 1945.

#### **Jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi menurut Swastha dan Sukatjo (2007), koperasi dapat digolongkan menurut fungsi-fungsi yang dilakukan ada 3 (tiga) macam koperasi yaitu:

1. Koperasi Produksi  
Memproduksi dan menjual barang secara bersama-sama. Contoh jenis koperasi yang dapat digolongkan kedalam koperasi produksi adalah: koperasi kerajinan, koperasi perikanan, koperasi pertanian dan sebagainya.
2. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang mempunyai kegiatan di bidang penyediaan barang-barang yang dibutuhkan konsumen, terutama anggota koperasi. Barang yang dibeli kemudian dijual kembali dengan harga yang rendah. Contoh koperasi konsumsi adalah PKPN.

### 3. Koperasi Kredit

Koperasi yang beroperasi di bidang pemberian kredit kepada para anggota dan bukan anggota dengan bunga yang serendah-rendahnya. Sumber dananya berasal dari simpanan anggota sendiri. Koperasi kredit biasanya disebut sebagai koperasi simpan pinjam.

#### **Koperasi Simpan Pinjam**

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menurut Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan.

#### **Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

- a. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d. menambah pengetahuan tentang koperasi.

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; (f) arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. (SAK ETAP, 2013)

#### **Tujuan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam**

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **Pengertian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menurut Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Modal sendiri KUD adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan.

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang di pinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari simpanan pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang bersangkutan. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.

### Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

### Bobot penilaian koperasi simpan pinjam dan aspek penilaiannya

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Analisis penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Adapun bobot dan aspek penilaian koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			15
		a. Rasio modal sendiri terhadap total tetap $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 1$		
		c. Rasio kecukupan modal sendiri tertimbang $\frac{\text{modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	6 3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25

		<p>a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan <math>\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%</math></p> <p>b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan <math>\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%</math></p> <p>c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah <math>\frac{\text{cadangan resiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%</math> Catatan : cadangan resiko adalah cadangan tujuan resiko + penyisihan penghapusan pinjaman</p> <p>d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan <math>\frac{\text{pinjaman yang beresiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%</math></p>	10 5 5 5	
3	Manajemen			15
		<p>a. Manajemen umum</p> <p>b. Kelembagaan</p> <p>c. Manajemen permodalan</p> <p>d. Manajemen aktiva</p> <p>e. Manajemen likuiditas</p>	3 3 3 3 3	
4	Efisiensi			10
		<p>a. Rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto beban operasi anggota <math>\frac{\text{beban operasi}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%</math> Catatan:beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian.Untuk USP koperasi beban perkoperasian dihitung secara proporsional</p> <p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor <math>\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%</math></p> <p>c. Rasio efisiensi pelayanan <math>\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%</math></p>	4 4 2	
5	Liquiditas			15

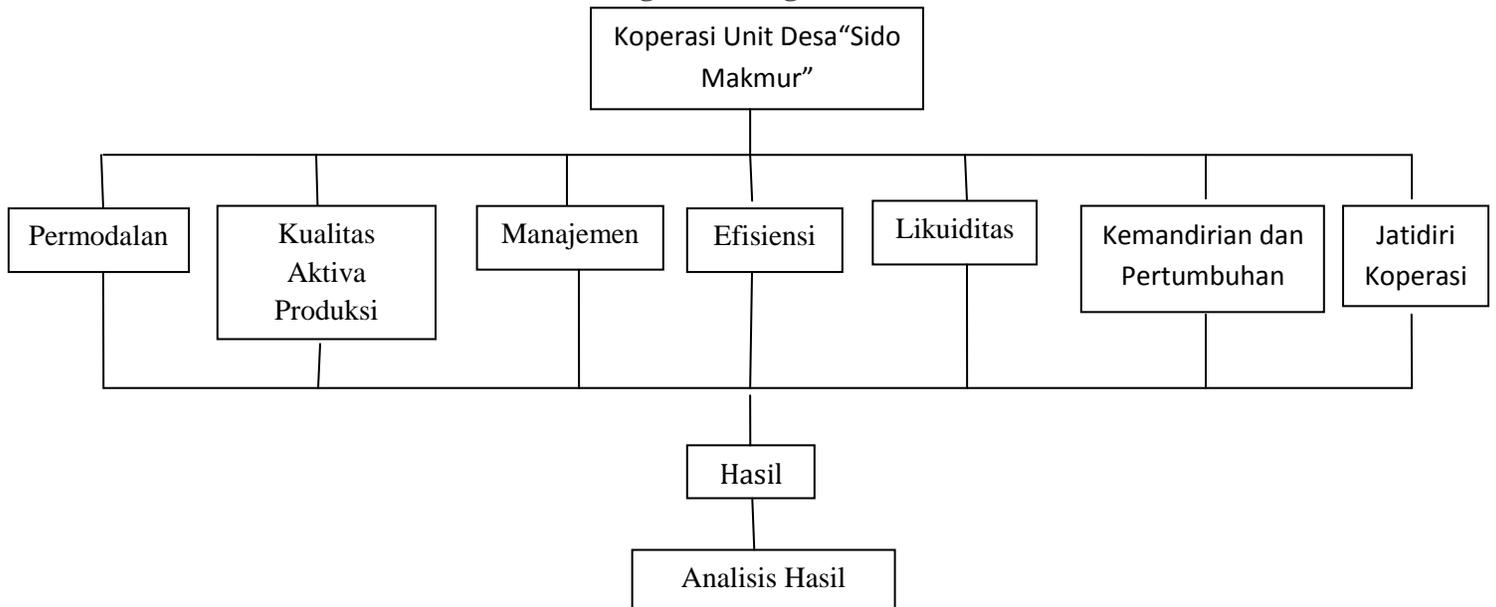
		a. Rasio kas $\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan : dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya SHU yang belum dibagi	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasi}}$ Catatan : beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}}$	3	
Jumlah				100

### Kerangka Pikir

Kesehatan keuangan koperasi merupakan suatu model untuk mengetahui tentang kondisi, apakah koperasi mengalami kebangkrutan atau tidak. Disamping itu juga sebagai alat untuk menjelaskan tentang prediksi yang berarti yang berhubungan dengan kondisi koperasi dimasa yang akan datang.

Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya. Maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kesehatan keuangan koperasi sangat membantu untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami kebangkrutan atau keuntungan sampai tahun ini.

Gambar 1 : Kerangka Pikir  
**Bagan Kerangka Pikir**



## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Dalam penyusunan ini objek penelitian yang dipilih adalah koperasi simpan Unit Desa kecamatan Gunung Wungkal kab Pati, untuk melakukan penelitian kinerja dan tingkat kesehatan koperasi terkait dengan pemberian kredit, maka peneliti mencari data tertulis dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, referensi tertulis, dan wawancara kepada pengurus dan karyawan.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengamati data tentang gambaran umum dan struktur organisasi koperasi Unit Desa.
2. Mendapatkan laporan keuangan dari koperasi Unit Desa berupa RAT pada periode 2012.
3. Menghitung tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan peraturan menteri dan UKMK Republik Indonesia nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan menggunakan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas produksi, aspek manajemen, aspek efisiensi, dan aspek jatidiri koperasi.
4. Mengalisis data tersebut.
5. Hasil penjumlahan nilai bobot diklasifikasikan kedalam :
  - a. Skor penilaian sama dengan 60 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat"
  - b. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat"
  - c. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat"
  - d. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat"
  - e. Skor penilaian sama dengan 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat"

### **Alat Ukur**

Hasil perhitungan rasio kemudian dianalisis tingkat kesehatan atas dasar 7 aspek, yaitu :

1. Permodalan

- a. Aspek Modal sendiri terhadap Total Asset.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang yang beresiko.

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang bresiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva produksi

Aspek Kualitas Aktiva produktif di ukur dengan :

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggaran terhadap Total Volume pinjaman Diberikan.

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman Diberikan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- c. Rasio Cadangan Resiko terhadap pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinajam Bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap pinjaman yang Diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman yang Beresiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

4. Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

- $$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$
- c. Rasio efisiensi pelayanan.
- $$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$
5. Likuiditas
- a. Rasio Kas.
- $$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
- $$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan beresiko}} \times 100\%$$
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
- a. Rentabilitas asset
- $$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$
- b. Rentabilitas modal sendiri
- $$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$
- c. Kemandirian operasi pelayanan
- $$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usah} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$
7. Jati Diri Koperasi
- a. Rasio partisipasi bruto
- $$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$
- b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)
- $$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

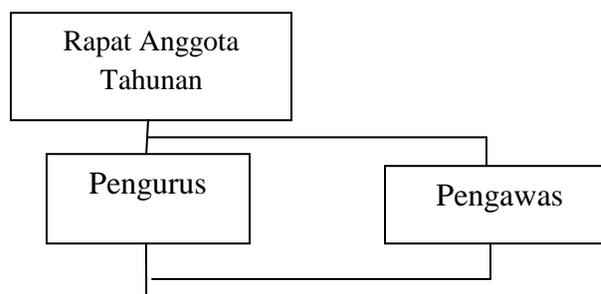
### Data Penelitian

Koperasi Unit Desa Sido Makmur dengan badan hukum Nomor 8260C/BH/PAD/K WB.11/VIII TGL. 30-08-1996 yang memiliki anggota berjumlah 5, terdiri dari 3 orang pengurus yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Alamat kantor koperasi Unit Desa Sido Makmur kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

### Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada koperasi Artha Madya Perdana sebagai berikut:

**Gambar 4: Struktur Organisasi Sido Makmur**



## pengelola

Tugas – tugas dari para pengurus dan pengelola koperasi antara lain:

1. Rapat Anggota Tahunan; Rapat anggota merupakan forum tertinggi koperasi yang dihadiri oleh anggota sebagai pemilik. Setiap anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Seorang anggota berhak menghadiri rapat anggota dan memberikan suara dalam rapat anggota serta mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus baik di luar maupun di dalam rapat anggota. Anggota juga harus ikut serta mengadakan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi.
2. Pengurus; pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi berwatak sosial. tugas dan wewenang pengurus adalah sebagai berikut:
  - a. Memimpin organisasi dan usaha dengan kepercayaan yang diberikan oleh rapat anggota.
  - b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama KUD selalu memperhatikan kepentingan organisasi.
  - c. Mengusahakan agar diantara anggota pengurus terdapat kekompakan dan keharmonisan kerja, sehingga tujuan dari koperasi tercapai secara efektif dan efisien.
  - d. Menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada Rapat anggota.
  - e. Menyusun laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksana tugas untuk diajukan kepada Rapat Anggota.
3. Pengawas; Tujuan adanya pengawas dalam kepemimpinan koperasi adalah untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi untuk menyelesaikan masalah lebih bijaksana daripada memberi hukuman dan peringatan. Tugas pengawas antara lain;
  - a. Mengusulkan calon anggota.
  - b. Memberi nasehat dan pengawasan kepada pengurus.
  - c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dari pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus.
  - d. Melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.
4. Pengelola; tugas dari pengelola koperasi antara lain;
  - a. Mengelola organisasi dan usaha koperasi.
  - b. Memelihara buku daftar anggota, pengurus, dan pengawas .
  - c. Menyelenggarakan rapat anggota.
  - d. Mengajukan laporan keuangan koperasi.
  - e. Mengajukan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

### **Hasil penelitian**

Untuk mengetahui hasil dari perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi, dengan melihat datanya pada laporan neraca saldo dan laporan laba/rugi tahunan koperasi periode 2013 yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### **1. Aspek Permodalan**

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Hasil perhitungan dari modal sendiri terhadap total asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio permodalan 1} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\% \\ = \frac{413.568.299,5}{1.227.097.561,68} \times 100\% \\ = 33,7\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut telah didapat angka 33,7% berada pada rasio  $40 \leq x < 60$ , maka nilainya adalah 50 dan untuk rasio skornya 3.0

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko

$$\text{Rasio Permodalan 2} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan beresiko}} \times 100\% \\ = \frac{413.568.299,5}{32.651.758,3} \times 100\% \\ = 12,66\%$$

Hasil perhitungan telah diperoleh rasio permodalan 12,66% berada pada rasio  $10 \leq x < 20$ , berarti memiliki nilai 10 dan nilai skor 0,6

- c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\text{Rasio permodalan 3} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ = \frac{20.800.917}{881.056.987,2} \times 100\% \\ = 2,36\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 2,36% berada pada rasio  $\leq 4$ , berarti memiliki nilai 0 dan nilai skor 0

## 2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

$$\text{Rasio KAP 1} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman diberikan}} \times 100\% \\ = \frac{653.035.166}{653.035.166} \times 100\% \\ = 100\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 100% berada pada rasio  $> 75$ , berarti memiliki nilai 100 dan nilai skor 10.

- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

1. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
2. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
3. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

- b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan

Contoh Kasus:

$$\text{PKL} = 16.325.879,15$$

$$\text{PDR} = 9.795.527,49$$

$$\text{PM} = 6.530.351,66$$

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

$$\frac{(50\% \times 16.325.879,15) + (75\% \times 9.795.527,49) + (100\% \times 6.530.351,66)}{653.035.166} \times 100\%$$

$$= 3,35\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 3,35% berada pada rasio  $0 < x \leq 10$ , berarti memiliki nilai 100 dan nilai skor 4.0.

- c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP 3} &= \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\% \\ &= \frac{392.767.382,56}{32.651.758,3} \times 100\% \\ &= 12,02\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 12,02% berada pada rasio  $10 < x \leq 20$ , berarti memiliki nilai 30 dan nilai skor 1,0.

- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP 4} &= \frac{\text{pinjaman yang beresiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{32.651.758,3}{653.035.166} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 5% berada pada rasio  $< 21$ , berarti memiliki nilai 100 dan nilai 5.0

### 3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen adalah penilaian yang ditujukan pada karyawan Koperasi Unit Desa Sido Makmur terhadap beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen liquiditas periode tahun 2012 yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Sido Makmur yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan.

Tabel 4.1  
Aspek Manajemen

NO	Aspek Manajemen	Skor
1	Manajemen Umum	2,50
2	Manajemen Kelembagaan	3,00
3	Manajemen Permodalan	1,80
4	Manajemen Aktiva	2,70
5	Manajemen Liquiditas	3,00
Jumlah		13,00

Dari hasil penghitungan untuk aspek manajemen telah diperoleh jumlah skor 13,00.

### 4. Aspek Efisiensi

Untuk menghitung efisiensi adalah :

- a. Rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto beban operasi

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{131.615.740}{65.976.855,10} \times 100\% \\ &= 199\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 199% berada pada rasio  $\geq 100$ , berarti memiliki nilai 0 dan nilai skor 1.0

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\% \\ &= \frac{23.789.200}{24.676.931,82} \times 100\% \\ &= 96,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 96,4% berada pada rasio >80, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 1.0

- c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\% \\ &= \frac{18.546.000}{653.035.166} \times 100\% \\ &= 2,83\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 2,83% berada pada rasio  $\leq 5$ , berarti memiliki nilai 100 dan nilai skor 2.0

## 5. Aspek Liquiditas

Liquiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- a. Rasio Kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{kas+bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{14.092.387,49 + 24.229.203,04}{656.669.690,30} \times 100\% \\ &= 5,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 5,8% berada pada rasio <60, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 1.25

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{653.035.166}{1.202.420.630} \times 100\% \\ &= 54,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 54,3% berada pada rasio <60, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 1,25

## 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas aset

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{24.676.931,82}{1.227.097.561,68} \times 100\% \\ &= 2,01\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 2,01% berada pada rasio <3, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 0,75

- b. Rentabilitas modal sendiri

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{491.900}{413.568.299,5} \times 100\% = 0,12\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 0,12% berada pada rasio <3, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 0,75

- c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{partisipasi netto}}{\text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\% = \frac{24.676.931,82}{23.709.200} \times 100\% = 104,08\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 104,08% berada pada rasio >100, berarti memiliki nilai 100 dan nilai skor 4.0

## 7. Aspek jati diri

- a. Rasio partisipasi bruto

$$\text{Rasio} = \frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\% = \frac{65.976.855,10}{65.976.855,10 + 24.201.100} \times 100\% = 73,16\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 73,16% berada pada rasio <75, berarti memiliki nilai 100 dan nilai skor 7,0

- b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\% = \frac{0}{2.304.000 + 3.593.820} \times 100\% = 0\%$$

Dari hasil penghitungan telah diperoleh rasio permodalan 0% berada pada rasio >80, berarti memiliki nilai 25 dan nilai skor 0

Dari hasil perhitungan aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, liquiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi telah didapat hasil skor untuk masing-masing aspek, untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Sido Makmur dengan menjumlahkan hasil skor aspek tersebut, berikut table perhitungannya:

Tabel 4: Hasil perhitungan untuk mendapatkan nilai skor

NO	Aspek Penilaian	Skor
1	Aspek Permodalan	
	a. Rasio modal sendiri terhadap total tetap	3,0
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	0,6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	0
2	Penilaian Kualitas Aktiva produktif	
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10
	b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,0
	c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	1,0
	d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman	5,0

3	Manajemen a. Manajemen umum b. Kelembagaan c. Manajemen permodalan d. Manajemen aktiva e. Manajemen likuiditas	2,50 3,00 1,80 2,70 3,00
4	Aspek Efisiensi a. Rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto beban operasi b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor c. Rasio efisiensi pelayanan	1,0 1,0 2,0
5	Aspek Luquiditas a. Rasio kas b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25 1,25
6	Kemandirian dan Pertumbuhan a. Rentabilitas aset b. Rentabilitas modal sendiri c. Kemandirian operasional pelayan	0,75 0,75 4
7	Jatidiri Koperasi a. Rasio partisipasi bruto b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	7,0 0
<b>Jumlah</b>		<b>55,6</b>

### **Pembahasan**

berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dengan menganalisis 7 aspek yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri. Ke-7 aspek tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan laporan keuangan pada KUD Sido Makmur Tahun Buku 2012. Dengan menganalisis 7 aspek tersebut telah diperoleh kondisi keuangan pada Koperasi Unit Desa Sido Makmur untuk tahun buku 2012 dinyatakan "KURANG SEHAT" karena hanya mendapat skor 51-<66.

#### **1. Aspek Permodalan**

- a. Tingkat Kesehatan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset  
Pada rasio modal sendiri terhadap total asset pada Koperasi Unit Desa Sido Makmur tahun 2012, dari hasil perhitungan rasio diperoleh yaitu 33,7% yang terletak di rasio modal  $20 \leq x < 40\%$  artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KUD Sido Makmur belum mampu mendukung pendanaan terhadap total aset dengan skor 3,0 untuk skala 1,5 sampai 6,00.
- b. Tingkat Kesehatan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko  
Pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 12,66% yang terletak di rasio modal  $10 \leq x < 20\%$  artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KUD Sido Makmur belum mampu mendukung pendanaan terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dengan skor 0,75 untuk skala 0 sampai dengan 6.
- c. Tingkat Kesehatan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Pada rasio kecukupan modal sendiri pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 2,36% yang terletak di rasio modal  $>4\%$  artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KUD Sido Makmur tingkat kecukupannya rendah, dengan skor 0,1 untuk skala 0 sampai dengan 3.

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan  
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 100% yang terletak di rasio  $> 75\%$  artinya rasio volume pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman diberikan oleh KUD Sido Makmur hanya kepada anggota koperasi sehingga 100 % total pinjaman diberikan kepada anggota.
- b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan  
Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 3,35% yang terletak di rasio  $0 < x \leq 10$  artinya bahwa resiko pinjaman bermasalah pada KUD Sido Makmur tergolong besar, dengan skor 4, untuk skala 0 sampai dengan 5.
- c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah  
Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 12,02% terletak pada rasio  $10 < x \leq 20\%$  dengan skor 1,0. Bahwa cadangan resiko terhadap resiko pinjaman yang diberikan kurang sehat. Cadangan yang diberikan lebih besar karena termasuk cadangan umum, sehingga resiko pinjaman bermasalah tidak bisa diatasi dengan secepatnya.
- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan  
Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KUD Sido Makmur tahun 2012, perhitungan rasio diperoleh nilai 5% yang terletak pada rasio  $< 21$ . Bahwa pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan mempunyai skor 5, artinya pinjaman beresiko masih cukup besar terhadap pinjaman yang diberikan.

## 3. Manajemen

Untuk memperoleh hasil dari aspek manajemen dilakukan dengan metode wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sido Makmur.

- a. Manajemen Umum  
Dari hasil wawancara telah didapat skor 2,50 untuk manajemen umum, dengan jumlah soal 12 telah memperoleh 10 jawaban ya sudah memenuhi standar.
- b. Manajemen Kelembagaan  
Berdasarkan manajemen kelembagaan telah diperoleh skor 3,00 dengan jumlah soal 6 memperoleh jawaban ya, sudah memenuhi standar yang ditetapkan .
- c. Manajemen Permodalan  
Berdasarkan manajemen permodalan telah diperoleh skor 1,80 dengan jumlah soal 5 telah memperoleh 3 jawaban ya, sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
- d. Manajemen Aktiva  
Berdasarkan manajemen aktiva telah diperoleh skor 2,70 dengan jumlah soal 10 memperoleh 8 jawaban ya, sudah memenuhi standar yang ditetapkan
- e. Manajemen Aktiva

Berdasarkan manajemen liquiditas telah diperoleh skor 3,00 dengan jumlah soal 5 memperoleh 5 jawaban ya, sudah memenuhi standar yang ditetapkan

#### **4. Aspek Efisiensi**

##### **a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada KUD Sido Makmur tahun 2012, perhitungan rasio yaitu 199% terletak pada rasio  $\geq 100\%$ . diperoleh skor 1,0 Bahwa beban operasi anggota terhadap partisipasi kurang baik sehingga tergolong cukup sehat dengan standar skor yang telah ditentukan adalah skor 4.

##### **b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor**

Penilaian kesehatan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada KUD Sido Makmur tahun 2012, dari perhitungan rasio diperoleh yaitu 96,4% yang terletak pada rasio  $> 80\%$ , artinya beban usaha terhadap SHU kotor memperoleh skor 1 untuk skala 1 sampai dengan 4 yaitu tergolong kurang dari standar yang ditentukan.

##### **c. Rasio efisiensi Pelayanan**

Pada rasio efisiensi pelayanan pada KUD Sido Makmur tidak memiliki karyawan, pelayanan dilakukan oleh pengurus langsung sehingga hanya diberikan honor bagi pengurus. Perhitungan rasionya yaitu 2,83 terletak pada rasio  $\leq 5\%$ . Bahwa rasio pelayanan baik dengan skor 2,0.

#### **5. Aspek Liquiditas**

##### **a. Rasio Kas**

Rasio kas pada KUD Sido Makmur diperoleh perhitungan yaitu 5,8% terletak pada rasio  $< 60\%$ . Bahwa rasio kas pada KUD Sido Makmur memperoleh nilai skor 1,25 yang berarti digolongkan tidak sehat.

##### **b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima**

Penilaian kesehatan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada KUD Sido Makmur diperoleh perhitungan yaitu 54,3 % yang terletak pada rasio  $< 60\%$ . Bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tidak sehat dengan skor 1,25.

#### **6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

##### **a. Rasio Rentabilitas Aset**

Rasio rentabilitas aset pada KUD Sido Makmur tahun 2012 diperoleh perhitungan yaitu 2,01% yang terletak pada rasio  $< 3$ . Bahwa rasio rentabilitas aset digolongkan belum sehat dengan skor nilai 0,75.

##### **b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Pada rasio rentabilitas modal sendiri KUD Sido Makmur tahun 2012 diperoleh perhitungan 0,12% yang terletak pada rasio  $< 3\%$ . Bahwa rasio rentabilitas modal sendiri digolongkan belum sehat dengan nilai skor 0,75.

##### **c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Rasio kemandirian operasional pelayanan pada KUD Sido Makmur tahun 2012 diperoleh perhitungan 104,08% yang terletak pada rasio  $> 100\%$ . Bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan digolongkan sehat dengan nilai skor 4,0.

#### **7. Aspek Jatidiri Koperasi**

##### **a. Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio partisipasi bruto pada KUD Sido Makmur tahun 2012 diperoleh perhitungan 73,16% terletak pada rasio >75 %. Bahwa rasio partisipasi bruto digolongkan cukup sehat dengan nilai skor 7,0.

b. Rasio promosi Ekonomi Anggota

Menurut perhitungan rasio promosi anggota adalah PEA terhadap simpanan pokok + simpanan wajib diperoleh skor 0 berarti kurang dari standar karena dikoperasi tersebut tidak ada promosi anggota.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian pada Koperasi Unit Desa Sido Makmur untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada unit simpan pinjamnya, koperasi tersebut tidak hanya unit simpan pinjam tetapi ada unit usaha pertanian. Untuk mengelola ke-2 unit usaha tersebut manajemen yang sesuai dengan peraturan perkoperasian terbaru.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dokumentasi yang terdiri dari laporan neraca, dan laporan laba rugi dengan peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM RI NO. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 telah diperoleh skor 55,6 yang menunjukkan predikat kurang sehat .

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk masukan bagi pihak Koperasi Unit Desa Sido Makmur agar koperasi tersebut dapat bangkit lagi dan lebih maju lagi. Adapun saran yang diberikan kepada koperasi unit desa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah modal sendiri karena rasionya modal sendiri menunjukkan partisipasi anggota dalam pembentukan modal sendiri masih sangat rendah dibanding dengan total asset.serta rasio modal sendiri skornya lebih rendah dengan pinjaman yang beresiko. Dengan meningkatkan partisipasi anggota telah meningkatkan pula aktivitas pada KUD Sido Makmur.
2. Untuk semua kualitas rasio masih kurang baik, oleh karena itu pihak manajemen perlu menata ulang dan mengkaji ulang supaya dapat menigkat predikat dari tidak sehat menjadi sehat.
3. Meningkatkan predikat tidak sehat menjadi sehat dengan memperhatikan dan memperbaiki rasio-rasio yang memiliki skor dibawah minimal sehingga apabila predikatnya berubah menjadi sehat, maka dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan dapat member manfaat yang besar kepada para anggota dan koperasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustakim, 2014. *Analisa Penilaian Kesehatan Koperasi Pada KPRI Jujur PEMKAB Bintan Tanjung Pinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.
- Swasta, Basu dan Sukatjo, Ibnu.2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.